

**TRANSFORMASI ESTETIK
DRAMATARI ARJA MUANI
AKAH CANGING
DI BALI**

Ujian Terbuka Disertasi

guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar doktor dari
Institut Seni Indonesia Surakarta



**oleh:
Ni Nyoman Seriati
NIM 193121008
Program Studi Seni Program Doktor**

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
TAHUN 2024**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul "TRANSFORMASI ESTETIK DRAMATARI ARJA MUANI AKAH CANGING DI BALI", beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam disertasi ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

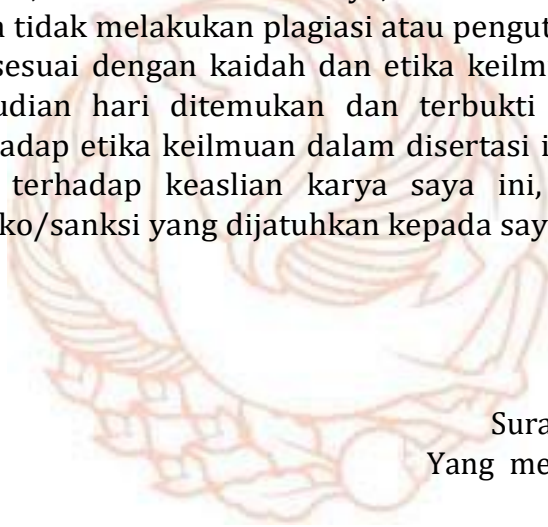
Surakarta, 4 Maret 2024 Yang
membuat pernyataan



Ni Nyoman Seriati NIM
193121008

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “TRANSFORMASI ESTETIK DRAMATARI ARJA MUANI AKAH CANGING DI BALI”, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam disertasi ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.



Surakarta, 4 Maret 2024
Yang membuat pernyataan

Ni Nyoman Seriati
NIM 193121008

PERSETUJUAN

UJIAN TERBUKA DISERTASI

TRANSFORMASI ESTETIK DRAMATARI ARJA MUANI AKAH CANGING DI BALI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
pada Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

oleh:

Ni Nyoman Seriati
NIM 193121008

Surakarta. 4 Maret 2024

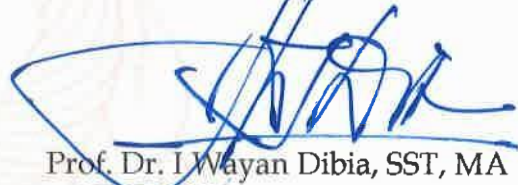
Menyetujui

Promotor



Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar, M.Hum
NIP.196203061983031002

Ko Promotor



Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST, MA
NIDK 888 450 1019

Mengetahui

Koordinator Program Studi Seni
Program Doktor



Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum
NIP 196610111999031001

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dalam Ujian Terbuka Disertasi
Program Studi Seni Program Doktor
Institut Seni Indonesia Surakarta
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor
pada tanggal 4 maret 2024

Dewan Penguji

Ketua



Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum.
NIP 196703051998032001

Sekretaris



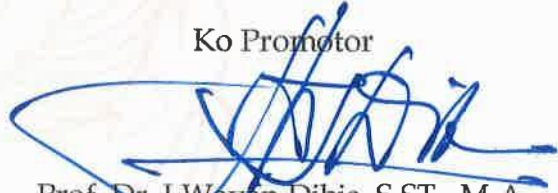
Dr. Zulkarnaen Mistortoify, M.Hum.
NIP 196610111999031001

Promotor



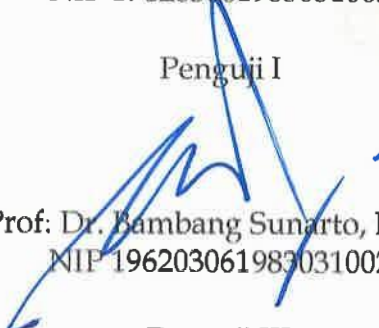
Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum.
NIP 196203061983031002

Ko Promotor



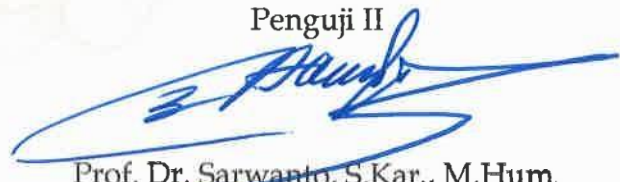
Prof. Dr. I Wayan Dibia, S.ST., M.A.
NIDK 888 450 1019

Penguji I



Prof. Dr. Bambang Sunarto, M.Sn.
NIP 196203061983031002

Penguji II



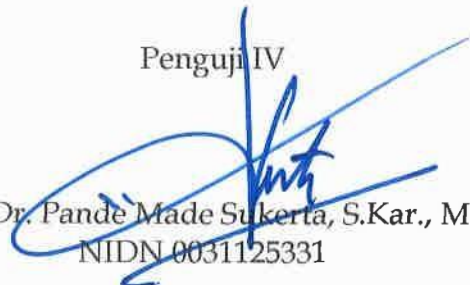
Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar., M.Hum.
NIP 195306161979031001

Penguji III



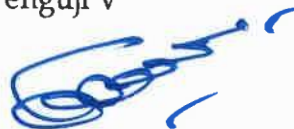
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
NIP 195610261980031003

Penguji IV



Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si.
NIDN 0031125331

Penguji V



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum.
NIP 195603081979031001

PENGESAHAN

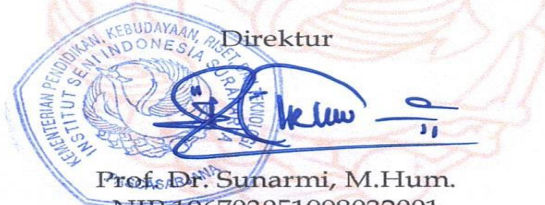
DISERTASI

TRANSFORMASI ESTETIK DRAMATARI ARJA MUANI AKAH CANGING DI BALI

Telah diterima sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Doktor
pada
Program Studi Seni Program Doktor

Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Surakarta

Direktur



Prof. Dr. Sunarmi, M.Hum.
NIP 196703051998032001

ABSTRAK

TRANSFORMASI ESTETIK DRAMATARI ARJA MUANI AKAH CANGING DI BALI

Oleh

Ni Nyoman Seriati

NIM 193121008

Program Studi Seni Program Doktor

Kehadiran Dramatari Arja Muani Akah Canging di Bali merupakan bentuk baru dari Arja Tradisional yang telah ada sebelumnya. Pertunjukan arja ini melakukan transformasi terhadap struktur dan elemen pada pertunjukan Arja Tradisional. Tujuan penelitian untuk menemukan transformasi estetik pada pertunjukan Arja Muani Akah Canging di Bali.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data dianalisis dengan menggunakan teori transformasi, dengan penekanan pada perubahan yang dilakukan pada pertunjukan Arja Muani Akah Canging. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data didasarkan pada tekstualitas yang meliputi tahap kondensasi, penyajian data, dan mengambil simpulan. Penyajian data bersifat deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut. 1) Transformasi bentuk estetik yang dilakukan grup Arja Muani Akah Canging dengan cara mengubah struktur dan elemen-elemen pada pertunjukan Arja Tradisional dan memasukkan unsur-unsur seni lain ke dalam pertunjukan arja tersebut. 2) Perubahan sosial budaya di masyarakat Bali kini menghadirkan warna baru dalam pertunjukan Arja Muani Akah Canging. Perubahan ini merupakan upaya pelestarian dan pertahanan budaya Bali yang menjadikan Arja tampil dalam bentuk baru. 3) Proses perubahan dilakukan dengan cara mempertahankan, menghilangkan, dan memperbaharui struktur dan elemen pada Arja Tradisional. Bagian yang menjadi identitas Arja tetap dipertahankan, sedangkan bagian yang dianggap sudah tidak relevan dengan kondisi zaman dihilangkan. Adapun pembaharuan dilakukan dengan memasukkan unsur-unsur seni lain yang dirasa mampu meningkatkan daya tarik penonton. Temuan penelitian, yaitu pertunjukan Arja yang singkat, padat, dan fleksibel mengutamakan segi hiburan.

Kata kunci: transformasi, estetik, dramatari, Arja Muani Akah Canging.

ABSTRACT

AESTHETIC TRANSFORMATION OF ARJA MUANI AKAH CANGING DANCE DRAMA IN BALI

By

Ni Nyoman Seriati

NIM 193121008

Doctoral Program of Art Study

The presence of Arja Muani Akah Canging Dance Drama in Bali is a new form of the Traditional Arja that has existed before. This Arja performance transforms the structure and the elements of Traditional Arja performances. The research aims to find the aesthetic transformation in the Arja Muani Akah Canging performance in Bali.

This research is qualitative research with an ethnographic approach. The data were analyzed using transformation theory, with emphasis on the changes made to the Arja Muani Akah Canging performance. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data analysis technique is based on textuality which includes the stages of condensation, data presentation, and conclusion. Meanwhile, the data presentation uses a qualitative descriptive approach.

The research results can be described as follows. 1) The transformations of aesthetic forms carried out by the Arja Muani Akah Canging group are by changing the structure and elements of the Traditional Arja performance and by incorporating other artistic elements into the Arja performance. 2) The socio-cultural changes in Balinese society are now bringing new colors into the Arja Muani Akah Canging performance. This change is an effort to preserve and maintain the Balinese culture which makes Arja emerge in a new form. 3) The change process is carried out by maintaining, eliminating, and renewing the structure and the elements of Traditional Arja. The parts that reflect Arja's identity are retained, while the other parts that are considered no longer relevant are removed. The renewing process is carried out by including other artistic elements that were felt to be able to increase the audiences' interest. The research finding is that Arja's performances are short, concise, flexible, and prioritize its entertainment aspect.

Keywords: transformation, aesthetics, dance drama, Arja Muani Akah Canging.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa) atas *asung kertha wara nugraha*-Nya, disertasi berjudul *Transformasi Estetik Dramatari Arja Muani Akah Canging di Bali* dapat diselesaikan.

Penyelesaian tulisan ini dapat tercapai karena bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Prof. Dr. Dra. Hj. Sunarmi, M.Hum., selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta. Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum., selaku Kaprodi Seni S3 Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu dan motivasi yang telah diberikan. Rasa hormat dan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum., selaku promotor, Prof. Dr. I Wayan Dibia, S.ST., M.A., selaku kopromotor, Almarhum Dr. I Nyoman Murtana, S.Kar., M.Hum., yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan ketulusan dalam membimbing, mengarahkan, serta mendorong penulis untuk dapat menyelesaikan studi ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para dosen Guru Besar pengampu mata kuliah yang ditempuh di Program Studi Seni, Program Doktor, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, yaitu Prof. Dr. Bambang Sunarto, S.Sn., M.Sn., Prof. Dr. Sri Rochana W., S. Kar.,

M.Hum., Prof. Dr. Rustopo, S.Kar., M.Hum., Prof. Dr. Dharsono, M.Si. (Almarhum), Prof. Dr. Santosa, Prof. Dr. Soetarno, D.E.A., Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar., M.Hum., Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si., Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.ST., S.U., Prof. Dr. Heddy Shri Ahimsa-Putra, M.A., M.Phil., Prof. Dr. F.X. Mudji Sutrisno S.J., Dr. G.R. Lono Lastoro Simatupang, M.A., atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan dan bimbingannya melalui berbagai disiplin ilmu. Dosen Pembimbing Akademik, Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S.Kar., M.Si., yang selalu memberi motivasi kepada penulis. Kepada staf administrasi, Johan Hendriyanto, S.E., M.M., Bayu Susilo, A.Md., Choirun, F.F., Ani Tustia, S.Sos., dan Juni Padmono, A. Md., yang senantiasa siap membantu penulis selama studi di Pascasarjana ISI Surakarta.

Proses penulisan ini dapat berjalan karena bantuan berupa data dan informasi yang beragam dari narasumber. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada para narasumber. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada grup Dramatari Arja Muani Akah Canging, yakni Bapak I Nyoman Wija Widastra, I Made Karmita, I Wayan Sukanuada, I Wayan Puspa Atmika, I Kadek Agung Murdiana Giri, I Made Supertama Yasa, I Gusti Made Sumadi (staf RRI Denpasar), seniman Arja tradisional, I Made Ligas, Ni Made Rusni, Ni Wayan Ranti, Sang Tut Pesan Sandiyasa, Ni Wayan Karti, penari Arja Muani, I Wayan Juana Adi Saputra, I Putu Raksa Sulaksana, I

Gede Anom Ranuara (akademisi/pemerhati Arja), budayawan, I Nyoman Catra, I Made Suastika, I Ketut Kodi, Desak Swarti Laksmi, Ni Wayan Rumasih, penonton, Ni Ketut Megawati, Ni Putu Sukmawati, I Kadek Tio Andika, dan Wardjudi Wignyo Sworo yang dengan sabar telah memberikan beragam informasi terkait dengan keberadaan Arja.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada lembaga Universitas Negeri Yogyakarta, yakni Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa Seni dan Budaya, Ketua Departemen Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi S3 pada Program Studi Seni Institut Seni Indonesia Surakarta. Dalam perjalanan studi, penulis mendapatkan bantuan, dukungan, dan motivasi dari pimpinan, rekan-rekan dosen di lingkungan Fakultas Bahasa Seni dan Budaya, serta teman-teman dosen di Departemen Pendidikan Seni Tari. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Suminto A. Sayuti selaku senior dan sesepuh di lingkungan Fakultas Bahasa, Seni dan Budaya, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi. Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum, yang telah banyak memberikan bimbingan. Dr. I Nyoman Cau Arsana, M.Hum., yang telah membantu dalam penulisan notasi gending pada pertunjukan Arja Muani Akah Canging.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada suami, I Made Widiana, serta kepada kedua anak kami, I Wayan

Eka Widia Suta dan I Made Widia Dwi Permana, anak menantu, Khesara Sastrin Prasita Negara, dan cucu tercinta, Ni Luh Ayu Elina Frisanthi Widiarani, atas motivasi dan pengertian yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada keluarga besar di Bali atas bantuan, dukungan, dan doa tulus demi kelancaran dalam studi penulis. Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, baik yang memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan disertasi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih membalas segala amal baik yang telah diberikan.








Akhirnya, penulis berharap disertasi ini dapat memberikan manfaat bagi para peneliti di bidang kajian seni, khususnya seni pertunjukan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan berharga untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata, penulis ingin menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan kata dalam tulisan ini.

Yogyakarta, 4 Maret 2024

Penulis

CATATAN UNTUK PEMBACA

Pembuatan transkripsi gending yang digunakan dalam pertunjukan Arja Akah Canging digunakan sistem notasi Kepatihan, satu sistem notasi dalam karawitan Jawa yang menggunakan angka sebagai simbol nada. Angka-angka tersebut dalam laras *pelog saptanda* adalah 1 (*ji*), 2 (*ro*), 3 (*lu*), 4 (*pat*), 5 (*ma*), 6 (*nem*), dan 7 (*pi*). Deretan nada-nada tersebut jika disejajarkan dengan sistem notasi Ding Dong, yaitu sistem notasi yang digunakan dalam karawitan Bali yang menggunakan *panganggening aksara Bali* sebagai simbol nadanya adalah *nding*, *Ndong*, *ndeng*, *ndeung*, *ndung*, *ndang*, dan *ndaing*. Perbandingan nada-nada dalam kedua sistem notasi tersebut adalah sebagai berikut.

Sistem Notasi Kepatihan		Sistem Notasi Ding Dong	
Simbol	Baca	Simbol	Baca
1	<i>Ji</i>		<i>Nding</i>
2	<i>Ro</i>		<i>Ndong</i>
3	<i>Lu</i>		<i>Ndeng</i>
4	<i>Pat</i>		<i>Ndeung</i>
5	<i>Ma</i>		<i>Ndung</i>
6	<i>Nem</i>		<i>Ndang</i>
7	<i>Pi</i>		<i>Ndaing</i>

AMAC= Arja Muani Akah Canging

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
CATATAN UNTUK PEMBACA	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR DIAGRAM	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Landasan Konseptual	20
G. Metode Penelitian	29
1. Pengumpulan Data	30
2. Analisis Data	36
3. Validasi Data	38
H. Sistematika Penulisan	40
BAB II TRANSFORMASI BENTUK ESTETIK PERTUNJUKAN ARJA MUANI AKAH CANGING DI BALI	42
A. Bentuk Pertunjukan Per-Arjaan di Bali	42
B. Transformasi Bentuk Pertunjukkan Arja Muani Akah Canging di Bali	51
1. Muatan Dramatik	51
a. Adegan-Adegan Serious	51
b. Adegan-Adegan Lucu	53
2. Struktur Pertunjukkan Arja	56
a. Struktur Dramatik Pertunjukkan Arja Tradisional	57
b. Struktur Dramatik Pertunjukkan Arja Muani Akah Canging	60

3.	Elemen-Elemen Pertunjukkan Arja Muani Akah Canging.....	70
a.	Sumber Cerita.....	71
b.	Tokoh.....	73
c.	Musik.....	78
d.	Tembang.....	85
e.	Gerak.....	97
f.	Tata Rias.....	111
g.	Tata Busana.....	114
h.	Panggung.....	118
C.	Fungsi Pertunjukkan Arja.....	122

BAB III TRANSFORMASI ESTETIK PERTUNJUKKAN ARJA

	MUANI AKAH CANGING DI BALI.....	127
A.	Perubahan Sosial Masyarakat Bali.....	129
B.	Perubahan Budaya Masyarakat Bali.....	136
C.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transformasi Arja Muani Akah Canging.....	142
1.	Faktor Internal.....	142
a.	Penyesuaian Budaya.....	142
b.	Gaya Hidup.....	144
2.	Faktor Eksternal.....	146
a.	Pendatang.....	146
b.	Pendidikan.....	147
c.	Pariwisata.....	148
d.	Teknologi.....	150
e.	Komunikasi.....	151
f.	Agama.....	153
D.	Esensi Kreativitas dalam Transformasi Pertunjukkan Arja Muani Akah Canging.....	157
1.	Pemilihan Lakon.....	160
2.	Alur Dramatik.....	163
3.	Tata Penyajian.....	167
E.	Esensi Pelestarian dalam Transformasi Pertunjukkan Arja Muani Akah Canging.....	170
1.	Pelestarian Elemen Utama Pertunjukkan Arja.....	172
2.	Fungsi Pelestarian Pertunjukkan Arja.....	174
F.	Esensi Pertahanan Budaya dalam Transformasi Pertunjukkan Arja Muani Akah Canging.....	177
1.	Tradisi Kesenian Arja.....	182
2.	Tradisi Seni <i>Balih-Balihan</i>	186

	BAB IV PROSES TRANSFORMASI ESTETIK PERTUNJUKKAN ARJA MUANI AKAH CANGING DI BALI.....	192
--	--	-----

A.	Proses Transformasi Pertunjukkan Arja Tradisional Menuju Arja Muani Akah Canging di Bali.....	193
1.	Arja Geguntangan.....	193
2.	Arja Muani.....	195
3.	Arja Muani Akah Canging.....	197
B.	Proses Transformasi Struktur Dramatik dan Elemen Pertunjukkan Arja Muani Akah Canging	206
1.	Struktur Dramatik Pertunjukkan	208
a.	Mempertahankan	208
b.	Menghilangkan	211
c.	Menambahkan	212
2.	Elemen Pertunjukkan.....	214
a.	Mempertahankan	215
b.	Menghilangkan	230
c.	Menambahkan	232
C.	Nilai-nilai Transformasi Estetik Pertunjukkan Arja Muani Akah Canging.....	249
1.	Nilai Humor.....	249
2.	Nilai Hiburan	254
3.	Nilai Ekonomi	256
4.	Nilai Kreativitas	258
BAB V PENUTUP.....		264
A.	Kesimpulan.....	264
B.	Temuan Penelitian.....	267
C.	Saran	268
DAFTAR PUSTAKA		270
DAFTAR NARASUMBER.....		281
GLOSARIUM.....		283
LAMPIRAN.....		290
1.	Pentas pada tanggal 9 Februari di Puri Carangsari	290
2.	Pentas di Banjar Cunggu pada tanggal 20 Juni 2023.....	292

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Pulau Bali.....	32
Gambar 2. Peta Kecamatan Mengwi	32
Gambar 3. Gerak Topeng Bujuh: (1) Mungkah Lawang; dan (2) Penari Topeng Bujuh memberikan uang.....	61
Gambar 4. Papeson Penasar Kelihan.....	62
Gambar 5. Papeson Penasar Cenikan.....	62
Gambar 6. Papeson Mantri Buduh.....	63
Gambar 7. Papeson Desak Rai	64
Gambar 8. Papeson Galuh Liku.....	65
Gambar 9. Topeng Bujuh: (1) Gerak mungkah lawang; dan (2) Gerak agem kanan	101
Gambar 10. Desak Rai melakukan gerak mungkah lawang.....	101
Gambar 11. Galuh Liku melakukan agem kanan	102
Gambar 12. Mantri Buduh melakukan agem kanan saat gerak mungkah lawang bagian papeson	103
Gambar 13. Penasar Kelihan melakukan agem kanan saat gerak mungkah lawang bagian papeson	103
Gambar 14. Penasar Cenikan melakukan agem kanan saat gerak mungkah lawang bagian papeson	104
Gambar 15. Tokoh Penasar Kelihan membawakan gerak nayog.....	105
Gambar 16. Desak Rai membawakan gerak angsel.....	105
Gambar 17. Gerak berjalan cepat oleh Mantri Buduh bersama dua abdinya, Penasar Kelihan dan Penasar Cenikan	105
Gambar 18. Gerak nabdab gelung dibawakan oleh Desak Rai	106
Gambar 19. Gerak nyemak saput dibawakan oleh Penasar Kelihan	107
Gambar 20. Gerak nyeledet dibawakan oleh Desak Rai.....	108
Gambar 21. Gerak bebas Galuh Liku melompat dan menaiki badan Mantri Buduh.....	109
Gambar 22. Gerak bebas Galuh Liku duduk di pangkuan Mantri Buduh	109
Gambar 23. Desak Rai berjoged bersama penonton.....	111
Gambar 24. Tata Rias Wajah Galuh Liku.....	112
Gambar 25. Tata Rias Wajah Desak Rai	113
Gambar 26. Tata Rias Wajah Mantri Buduh.....	113
Gambar 27. Tata Rias Wajah Penasar Kelihan.....	113
Gambar 28. Tata Rias Wajah Penasar Cenikan	114
Gambar 29. Galuh Liku mengenakan kain model melilit.....	116
Gambar 30. Desak Rai mengenakan kain model lelancingan	116
Gambar 31. Mantri Buduh mengenakan kain model sesaputan	117
Gambar 32. Penasar Kelihan mengenakan kain model sesaputan	117
Gambar 33. Penasar Cenikan mengenakan kain model sesaputan	118

Gambar 34. Gambar panggung utama pertunjukan AMAC	120
Gambar 35. Kain model lebar tokoh Galuh Liku	197
Gambar 36. Busana dengan menggunakan model dua kain dengan bagian depan diangkat Tokoh Galuh Liku	202
Gambar 37. Kendang Sunda	203
Gambar 38. Keyboard	203
Gambar 39. Simbal	204
Gambar 40. Adegan Topeng Bujuh.....	213
Gambar 41. Adegan Jogged Bumbung atau ngibing.....	214
Gambar 42. Busana model sesaputan tokoh Mantri Buduh pada pertunjukan Arja Tradisional.....	217
Gambar 43. Busana model sesaputan tokoh Mantri Buduh pada pertunjukan AMAC.....	217
Gambar 44. Busana model sesaputan tokoh Penasar Kelihan pada pertunjukan Arja Tradisional.....	218
Gambar 45. Busana model sesaputan tokoh Penasar Kelihan pada pertunjukan AMAC.....	218
Gambar 46. Busana model sesaputan tokoh Penasar Cenikan pada pertunjukan Arja Tradisional.....	219
Gambar 47. Busana model sesaputan tokoh Penasar Cenikan pada pertunjukan AMAC	219
Gambar 48. Busana model kain lelangingan tokoh Desak Rai pada pertunjukan Arja Tradisional.....	220
Gambar 49. Busana model kain lelangingan tokoh Desak Rai pada AMAC.....	220
Gambar 50. Busana model kain melilit tokoh Galuh Liku pada pertunjukan Arja Tradisional.....	221
Gambar 51. Busana model kain melilit tokoh Galuh Liku pada AMAC	221
Gambar 52. Rias dan gelungan tokoh Galuh Liku pada pertunjukan Arja Tradisional.....	222
Gambar 53. Rias dan gelungan tokoh Galuh Liku pada AMAC.....	222
Gambar 54. Rias dan gelungan tokoh Desak Rai pada pertunjukan Arja Tradisional.....	223
Gambar 55. Rias dan gelungan tokoh Desak Rai pada AMAC	223
Gambar 56. Rias dan gelungan tokoh Mantri Buduh pada Arja Tradisional.....	224
Gambar 57. Rias dan gelungan tokoh Mantri Buduh pada AMAC.....	224
Gambar 58. Rias dan udeng tokoh Penasar Kelihan pada pertunjukan Arja Tradisional.....	225
Gambar 59. Rias dan udeng tokoh Penasar Kelihan pada pertunjukan AMAC.....	225
Gambar 60. Rias dan udeng tokoh Penasar Cenikan pada Pertunjukan	

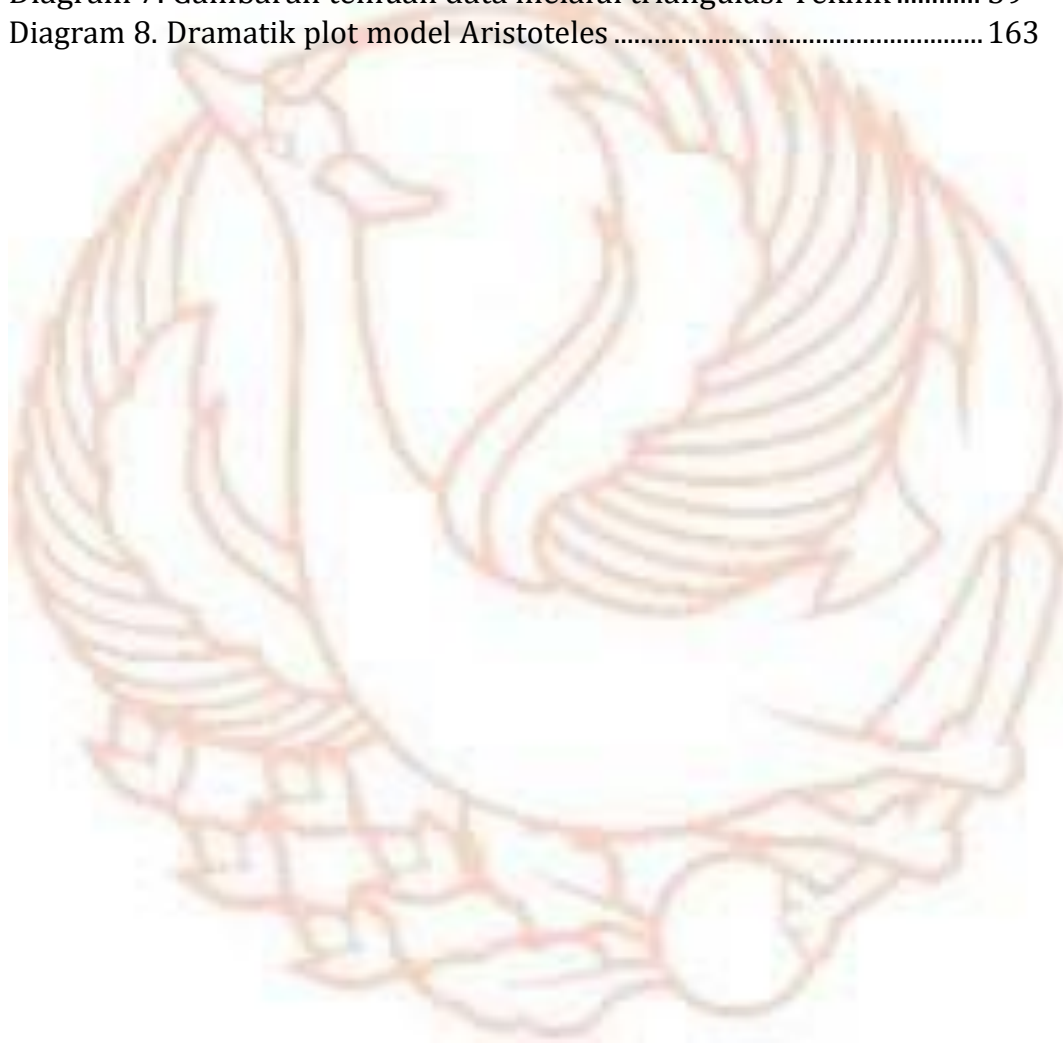
Arja Tradisional.....	226
Gambar 61. Rias dan udeng tokoh Pemasar Cénikan pada pertunjukan AMAC.....	226
Gambar 62. Panggung dan langse Arja Tradisional.....	229
Gambar 63. Panggung dan langse pada AMAC.....	229
Gambar 64. Busana tokoh Galuh Liku AMAC.....	233
Gambar 65. Kendang Sunda	233
Gambar 66. Keyboard	233
Gambar 67. Simbal	233
Gambar 68. Galuh Liku mengajak penonton ngibing.....	235
Gambar 69. Galuh Liku mengajak penonton ngibing.....	236
Gambar 70. Desak Rai mengajak penonton berjoged dangdut.....	236
Gambar 71. Tokoh Galuh Liku menaiki Mantri Buduh	236
Gambar 72. Kemesraan Galuh Liku dengan Mantri Buduh.....	237
Gambar 73. Galuh Liku duduk di pangkuan Mantri Buduh.....	237
Gambar 74. Galuh Liku dipeluk oleh penonton.....	237
Gambar 75. Penari AMAC menari dengan memegang mikrofon.....	238
Gambar 76. Penari AMAC berfoto bersama penonton pada saat pertunjukan berlangsung.....	255

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Penyajian Arja Tradisional dengan Arja Muani Akah Canging.....	66
Tabel 2. Paigelan atau Struktur Dramatik Pertunjukan Arja Tradisional dan Arja Muani Akah Canging.....	67
Tabel 3 Susunan Bagian Papeson Pertunjukan Aja Tradisional dan Arja Muani Akah Canging.....	67
Tabel 4. Tata Rias Arja Muani Akah Canging.....	112
Tabel 5. Gambaran Struktur Pertunjukan Arja Gaguntangan, Arja Muani, dan AMAC.....	206
Tabel 6. Tokoh Pada Arja Tradisional Yang Masih Dipertahankan Pada AMAC.....	215
Tabel 7. Busana Model Sesaputan Tokoh Mantri Buduh pada Arja Tradisional yang Masih Dipertahankan pada AMAC.....	217
Tabel 8. Busana Model Sesaputan Tokoh Pemasar Kelihan pada Arja Tradisional yang Masih Dipertahankan pada AMAC	218
Tabel 9. Busana Model Sesaputan Tokoh Pemasar Cenikan pada Arja Tradisional yang Masih Dipertahankan pada AMAC.....	219
Tabel 10. Busana Model Kain Lelancingan Tokoh Desak Rai pada Arja Tradisional yang Masih Dipertahankan pada AMAC	220
Tabel 11. Busana Model Kain Melilit Tokoh Galuh Likup pada Arja Tradisional yang Masih Dipertahankan pada AMAC	221
Tabel 12. Tata Rias dan Gelungan Tokoh Desak Rai pada Arja Tradisional yang Masih Dipertahankan pada AMAC	222
Tabel 13. Tata Rias dan Gelungan Tokoh Mantri Buduh pada Arja Tradisional yang Masih Dipertahankan Pada AMAC	223
Tabel 14. Tata Rias dan Udeng Tokoh Pemasar Kelihan pada Arja Tradisional yang Masih Dipertahankan pada AMAC	224
Tabel 15. Tata Rias dan Udeng Tokoh Pemasar Cenikan Pada Arja Tradisional yang Masih Dipertahankan pada AMAC	225
Tabel 16. Penggunaan Langse Pada Panggung Arja Tradisional yang Masih Dipertahankan pada Pertunjukan AMAC.....	226
Tabel 17. Alat-alat Musik Baru Pada Pertunjukan AMAC.....	229

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Bentuk transformasi estetik pertunjukan AMAC di Bali....	25
Diagram 2. Transformasi estetik pertunjukan AMAC di Bali.....	26
Diagram 3. Proses transformasi estetik pertunjukan AMAC di Bali.....	27
Diagram 4. Gambaran Peta Penelitian	28
Diagram 5. Komponen-komponen analisis data model interaktif.....	38
Diagram 6. Gambaran temuan data melalui triangulasi sumber	39
Diagram 7. Gambaran temuan data melalui triangulasi Teknik	39
Diagram 8. Dramatik plot model Aristoteles	163



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pementasan di Puri Carangsari.....	290
Lampiran 2. Pementasan di Banjar Cunggu.....	292



DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, S. Nyoman, I N G, Sedana, I Nyoman & Marajaya, I. M. 2020. "Pupuh Dalam Dramatari Arja Rare Angon Oleh Keluarga Kesenian Bali RRI Denpasar."6(1), 32–42. KALANGWAN. P- ISSN 2460-1071, E-ISSN 2615-1197. *Jurnal Seni Pertunjukan*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2020 p 32 – 42. Available online at <http://www.journalijdr.com>.
- Adishakti, Larenta T. 2004. Pelestarian Pusaka Budaya, Belum Menjadi Bagian Dalam Pembangunan Indonesia. Makalah Dalam Rapat Koordinasi Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Jakarta.
- Ahimsa, Heddy Sri. 2006. *Strukturalisme Levi-Stauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta:Kepel press. ISBN 979-96230-6-5.
- Arja Keluarga Kesenian Bali. 2006. Arja Rare Angon RRI Denpasar (VCD). Denpasar: Bali Record.
- Atmadja, A. T., & Rai, I. W. (2017). Bisnis Gelang Tri Datu sebagai Budaya Populer pada Masyarakat Bali. Seminar Nasional Riset Inovatif, 405–412.<https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/download/1121/845>
- Bambang Oka Sudira, Made. 2008. *Konsep Filosofi Hindu Dalam Desa Adat Kebudayaan Bali*. Denpasar: Paramita. ISBN. 978-979-722-641-1
- Bandem, I Made dan Fredrik Eugene deBoer. 2004. *Kaja dan Kelod Tarian Bali Dalam Transisi*. Terj. I Made Marlowe Makaradhwaja Bandem, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Indonesia. ISBN 979-8242-15-7.
- _____. 1998. *Wimba Tembang Macapat Bali*. Denpasar: Yayasan Cipta Budaya Bali.
- _____. 1984. *Ensiklopedi Tari Bali*. Denpasar: Asti Denpasar.
- _____. 1996. *Etnologi Tari Bali*. Yogyakarta: Kanisius. ISBN 979-497 711-X.
- _____ dan Sal Murgiyanto. 1996. *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius. ISBN 979-497-710-1.
- _____. 1996. *Evolusi Tari Bali*, Kanisius, ISBN 979-497-712-8.

- _____. 1984. *Ensiklopedi Tari Bali*. Denpasar: Asti Denpasar.
- Bourdieu, Pierre. 2010. *Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Terj Yuni Santosa. Yogyakarta: Kreasi Wacana. ISBN 978-602-8784-12-2.
- Budiman, Hikmat. 2002. *Pembunuhan Yang Selalu Gagal, Modernisme dan Krisis Rasionalitas Menurut Daniel Bell*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ISBN: 979-8581- 58-X.
- Burhan, M Agus. 2006. "Seni Rupa Kotemporer Indonesia: Mempertimbangkan Tradisi", dalam *Jaringan Makna Tradisi hingga Kontemporer*, diedit oleh M. Agur Burhan, 276. Yogyakarta: Bp ISI Yogyakarta.
- Cavallaro, Dani. 2004. *Teori Kritis dan Teori Budaya*. Terj, Laily Rahmawati, Yogyakarta: Niagara. ISBN 979-9316-60-4.
- Dana, I Wayan, I Made Agus Tresna Tanaya, Ni Wayan Rizka Arisanti. 2022. Laporan Penelitian dengan Judul Bondres Clekontong Mas: Pergeseran Budaya Tradisi Menuju Budaya Modern. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Darcel Danesi. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Terj. Evi Setyarini dan Lusi Tian Piantari Yogyakarta: Jelasutra. ISBN. 978-602-8252- 12-6.
- Desiari, Made Ayu dkk. Karakter Galuh Gaya Jero Ratna dalam Pertunjukan Dramatari Arja Lakon Pajang Mataram di Banjar Kebon Singapadu, *Gianyar Jurnal: Kalangan Seni Pertunjukan ISI Denpasar*. Vol 3.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. *Pendidikan I: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Dibia, I Wayan. 2020. *Ngunda Bayu Teknik Pengolahan Tenaga Dalam Seni Pertunjukan Bali*. Gianyar: Geria Olah Kreativitas Seni (GEOKS), ISBN 978-623-92348-9-8.
- _____. 2020. *Panca Sthiti Ngawi Sani*. Denpasar: LP2MPP ISI Denpasar. ISBN 978-623-93738-1-8.
- _____. 2017. *Arja Anyar Seni Tradisi yang Dibarukan*. Denpasar: Cakra Press. ISBN 978-602-9320-70-1.

- _____. 2013. *Puspasari Seni Tradisi Bali*. Denpasar: UPT ISI Denpasar. ISBN 978-602-9164-10-7.
- _____. 2012. "Silang Gender Dalam Dramatari Arja di Bali." Dalam *Cross Gender*, diedit oleh Setiyono Wahyudi dan G.R. Lono Lastoro Simatupang, 77-87. Malang: Banyumedia bekerjasama dengan LPK Tari Natya Lakshita. ISBN: 979-3695-31-5.
- _____. 2012. *Taksu Dalam Seni dan Kehidupan Bali*. Denpasar: Bali Mangsi. ISBN 978-979-3063-07-2.
- _____. 2012. "Silang Geder Dalam Dramatari Arja di Bali" dalam *Cross Gender*, editor Setiyono Wahyudi dan Lono Lastoro Simatupang, 77-87. Malang: Banyumedia. ISBN 979- 3695-31-5.
- _____. 2012. *Geliat Seni Pertunjukan Bali*. Bali: Buku Art. ISBN: 978-979-1145-63-3.
- _____. 2007. *Dari Tradisi Ke Kontemporer*. Makalah dipresentasikan dalam Workshop Tari Kontemporer di ISIYogyakarta.
- _____. 1992. "Arja: A Sung Dance-Drama of Bali; A Study of Change and Transformation." Disertasi Program Studi Interdisipliner Seni Pertunjukan Asia Tenggara, Los Angeles: University Of California.
- Djelantik, AAM. 1999. *Estetika*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dharmayuda, I Made Suasthawa. 1995. *Kebudayaan Bali, pra Hindu, masa Hindu, pasca Hindu*. Denpasar: CV. Kayumas Agung. ISBN 979-617-017-5.
- Dharsono. 2020. *Estetika*. Surakarta: LKBN Citra Sains. ISBN 978-602-7992-13- 9.
- Dramatari Arja "Komunitas Seni RRI Denpasar" - Bali Mandara Mahalango V Tahun 2018 part 1. (n.d.).
- Endraswara, Suwardi. 2014. *Metode Pembelajaran Drama* (apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian). Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service. ISBN (13) 978-602-9324-02-0.
- Fakhrurozi, J. (2017). "Strategi Dalang Gaok dalam Menghadapi Modernitas

Masyarakat Pendukungnya Pendahuluan Tradisi vs Modern” dalam *Gaok*. 50–55.

Fecilia Hughes, Freeiand. 2009. *Komunitas Yang Mewujud- Tradisi Tari dan Perubahan di Jawa*. Terj. Nin Bakdi S, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. ISBN 979-420-692-

Featherstone, Mike. 2007. *Consumer Culture and Postmodernism*. Edisi ke-2. ke penerbit. SAGE Publikasi Ltd. ISBN 978-1-4129-1013-2
ISBN 978-1-4129-1014-9 (pbk)

Fitriany, A & Munir, A. (2010). “Hubungan Rasa Humor Dan Inteligensi Dengan Kreativitas Verbal Siswa Smp Negeri Di Kota Medan”. *Analitika Jurnal Magister Psikologi UMA*, 2(1), 1–9.

Gie, The Liang. 1975. *Garis-besar Estetika (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada.

Geriya, I Wayan. 2008. *Transformasi Kebudayaan Bali Memasuki Abad XXI*. Surabaya: Paramita. ISBN: 978-979-722-427-1.

Hadi, Y Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: CiptaMedia. ISBN-13:978-602-7897-17-5.

_____. 2011. *Koreografi, Bentuk- Teknik –Isi*. Yogyakarta: Cipta Media

_____. 2007. *Kajian tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

_____. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka

Handayani, Sri Eka. (2022). *Mental Hygiene (Kesehatan Mental)*.
[http://eprints.uniska-bjm.ac.id/10851/1/kesehatan mental.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/10851/1/kesehatan%20mental.pdf).

Hariyadi, M. N., Afatara, N., Purwantoro, A., Pascasarjana, P., Seni, J., Murni, R., Maret, U. S., & Tengah, J. (2018). *Perkembangan pertunjukan wayang beber kontemporer di era modernisasi*. 1(2), 99–107.

Harymawan, RMA.1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya ISBN 979-514-027-2.

Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*. terj.

Sumandiyo Hadi Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Hellbrun, J. 1993. Innovation in art, innovation in technology, and the future of the high arts. *Journal of Cultural Economics*, 17(1), 89–98. <https://doi.org/10.1007/BF00820769>.

Hoed, Benny H. 2011. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya: Ferdinand de Saussure, Roland Baethes, Julia Kristeva dan yang lainnya*. Jakarta: Komunitas Bambu. ISBN 979-3731-87-7.

Hold, Benny H. Penyelaras Edy Sembodo. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu. ISBN 979-3731-87-7.

Holt, Claire. 1991. *Seni Di Indonesia Kontinuitas dan Perubahan*. Terj. R.M. Soedarsono, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Iswantara, Nur. 2016. *Drama teori dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Media Kreatifa. ISBN: 978-602-14396-7-8.

Jaman, I Gede. 2006. *Tri Hita Karana dalam Konsep Hindu*. Denpasar: Pustaka Bali Post.

Jaeni. 2007. *Komunikasi Seni Pertunjukan Membaca teater Rakyat Indonesia*. Bandung: Etnoteater Fublisher. ISBN 979-25-2902-9.

Junaedi, Deni. 2017. *Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: ArtCiv. ISBN 9786027242500.

Kaler, I Gusti Ketut. 1993. *Ngaben: Mengapa Mayat Dibakar*. Denpasar: Yayasan Dharma Naradha. ISBN 979-8357-04-3.

Kartika, Sony Dharsono. 2020. *Estetika*. Surakarta: LKBN Citra Sains. ISBN 978 602 7992.13. 9.

Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

_____. 1989. *Transformasi Budaya Kita*. Naskah tidak diterbitkan, pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.

Kemenuh, Ida Pedanda. 2012. *Tri Kaya Parisuda & Catur Prawretti*. Denpasar: ESBE. ISBN: 978-602-9138-23-8.

- Koetjaraningrat. 1990 *Kebudayaan Metalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1990. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. ISBN 979-456-038-3.
- Lauer, Robert H, 1993. *Perspektif tentang perubahan sosial*. Trj. Alimandan. Jakarta: PT RINEKA CIPTA. ISBN 979-518-322-2.
- Liliweri, Alo. 2001. *Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. ISBN: 979-9483-16-6.
- Lindsay, Jennifer. 1991. *Klasik, Kitsch, Kontemporer sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*. Terj. Nin Bakdi Sumanto. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. ISBN 979-420-195-2.
- Maharsi. 2009. *Kamus Jawa Kawi Indonesia*. Yogyakarta: Pura Pustaka. ISBN: 978-979-17061-2-3.
- Maladi, A., Tradisional, K., Sarana, S., & Kebudayaan, S. 2017. Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan. *NUSA*, 12(1), 90–100.
- Martono, Hemdro. 2012. *Panggung Pertunjukan dan Berkesian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Mcquail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa Mcquail Edisi 6*. Diterjemahkan oleh Putri Iva Izzanti. Jakarta: Salemba humanika.
- Miles, Matthew B, Michael Huberman, Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, edisi ketiga. SAGE Publicaciton. ISBN 978-1-4522-5787-7.
- Muada, I Ketut. 2019. “Retorika Dalam Ragam T tutur Tembang Pementasan Dramatari Arja”. *Widyadari Jurnal Pendidikan* Vol. 19 No.2(2018). <https://Ojsikipgribali.ac.id/index.php/widyadari/article/view/179>, diunduh Ni Nyoman Seriaty tanggal pada 5 April 2020.
- Paneli, Dwi Wahyu Wirawan. 2017. Transformasi Pertunjukan Wayang Orang Komunitas Graha Seni Mustika Yuastina Surabaya. *Journal of Art, Design, Art Education And Culture Studies (JADECS)*, Vol 2 No. 2 - Desember 2017 e-ISSN 2548-6543.

- Parmadie, B., Kumbara, A. . N. A., Wirawan, A. B., & Sugiarta, I. G. A. (2018). Pengaruh Globalisasi Dan Hegemoni Pada Transformasi Musik Dol Di Kota Bengkulu. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(1), 67. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i1.240>
- Peacock, James L. 2005. *Ritus Modernisasi Aspek Sosial & Simbolik Teater Rakyat Indonesia*. Terj.Eko Prasetyo.Jakarta: Desantra. ISBN 979-3596-02-3.
- Peradantha, Ida Bagus Surya.2011. Revitalisasi dan Inovasi Dramatari Arja: Sebuah Harapan Baru. E-Journal ISI Denpasar, 2 (6).p.1. Iqbal [http://repo.isi.dps.ac.id/957/1/Revitalisasi dan Inovasi Dramatari Arja Sebuah Harapan Baru](http://repo.isi.dps.ac.id/957/1/Revitalisasi%20dan%20Inovasi%20Dramatari%20Arja%20Sebuah%20Harapan%20Baru)
- Permana, Muhammad Yogi, Budi Rukhyana, Yelni Rahmawati. 2019. "Perkembangan Kabuki Menjadi Chaukabuki Sebagai Kolaborasi Budaya Dengan Pengaruh Modernisasi" <https://journal.unpak.ac.id/index.php/idea/article/view/1099>
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika, Tafsir Cultural Studies Matinya Makna*. Bandung Jelasutra. ISBN. 979-3684-16-.
- _____. 1999. *Dunia Yang Dilipat, Realitas Kebudayaan Menjelang Milienium Ketiga dan Matinya Posmodernisme*. Bandung: Mizan. ISBN 979-433-157-0.
- Pitana, I Gede. 1994. *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali*. Denpasar: Offset BP. ISBN 979-8496-06-X.
- Pudja, G, Sudharta, Tjokorda Rai. 1995. *Manawa Dharmacastra*. Jakarta: Hanuman Sakti.
- Purnama, Y. (2015). Peranan Sanggar Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 7(3), 461. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v7i3.112>
- Purwasito, Andrik, 1992. *Komunikasi Multikultural*, Muhammadiyah University Press: Surakarta.
- Puspita, D., Nurhayati, E. A. A., & Suhartatik. (2019). Aspek Humor dalam Ludruk Madura Rukun Karya Episode "Ta' Sak Ngasak" dalam Perspektif Pragmatik (p. 15).

- Ra, Amadas. 2004. Editor. I Wayan Jendera. *Hukum Karma*. Surabaya: Paramita. ISBN 979-722-128-8.
- Raka Mas, AA Gede. 2004. *Membangun Masyarakat Berkualitas Melalui Kepedulian Pada Tata Susila dan Budhi Pekerti Hindu*. Surabaya: Paramita. ISBN 979-722-050-8.
- Ratna, Kutha I Nyoman. 2011. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ISBN 978-979-1277-09-9.
- Rosana, Ellya. 2015. "Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial." *Al-Adyan X* (1): 67-82.
- Rumarsih, Ni Wayan, 2010. "Eksistensi Arja Muani Akah Canging sebagai Seni Hiburan", Tesis S2 Ilmu Budaya Universitas Udayana.
- Saba, I Ketut. 2002. "Arja Muani Dalam Masyarakat Bali: Sebuah Perspektif Kajian Budaya." Tesis S2 Kajian Budaya Universitas Udayana Denpasar.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika, Makna, Symbol dan Daya*. Bandung: ITB. ISBN 979-9299-72-1.
- Sahid, Nur. 2019. *Semiotika Untuk Teater, Tari, Film, dan wayang Purwa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ISBN. 978-623-236-000-6.
- Santika, Sang Nyoman Gede Adi. 2020. "Pupuh Dalam Dramatari Arja Rare Angon Oleh Keluarga Kesenian Bali RRI Denpasar". Tesis untuk mendapatkan gelar Master pada Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Sayuti, Suminto A. 2023, *Intertekstualitas*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka. ISBN 978-623-139-029-4.
- _____. 2000. *Evaluasi Teks Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. ISBN 979-9246-31-8.
- Sedyawati, Edi. 2007. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. ISBN 979-769-043-1.
- Septiyani, Viandika Indah, Suminto A. Sayuti. 2019. Oposisi dalam Novel Rahuvana Tattwa karya Agus Sunyoto: Analisis Intertekstual (Julia Kristeva).

- Sharma, Mukuda Madhawa, 1985. *Unsur-unsur Bahasa Sansekerta dalam Bahasa Indonesia*. Denpasar: Wyasa Sanggraha.
- Soedarso, Sp. 2006. *Trilogi Seni, Penciptaan, Exsistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta. ISBN 979-8242-16-5.
- Soedarsono, RM dan Tati Narawati, 2014. *Dramatari di Indonesia, Kontinuitas dan Perubahan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Press. ISBN 978-420-752-7.
- Soedarsono, RM. 2003. *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial. Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. ISBN 979-420-522-2.
- _____. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. ISBN 979-420-512-5.
- _____. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. ISBN: 979-95773- 1-4.
- _____. 1999. *Seni pertunjukan Indonesia & Pariwisata*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan. ISBN 979-95773-0-6.
- Soedjarwo, 1998. "Perubahan Sosial dan Pertumbuhan Puisi Jawa Modern", makalah dipresentasikan dalam Simposium Internasional Ilmu- ilmu Humaniora Dalam Rangka Menyambut Purna Bakti Guru Besar Fakultas Satra UGM Prof. Dr. Umar Kayam dan Prof. Dr. Djoko Soekiman 8-9 Desember.
- Spradly. James P. 1997. *Metode Etnografi*. Terjm. Misbah Zulfa Elizabeth Yogyakarta: Tiara wacana. ISBN 979-8120-69-8.
- Suanda, Endo. 2012. "Silang Gender Tampilan Sejajar dan terbaik Dalam Seni Pertunjukan." Dalam *Cross Gender*, diedit oleh Setiyono Wahyudi dan G.R. Lono Lastoro Simatupang, 77-87. Malang: Banyumedia bekerjasama dengan LPK Tari Natya Lakshita. ISBN: 979-3695-31- 5.
- Suarta, I Made. (2018), "Dramatari Arja at Radio Republik Indonesia (RRI) Denpasar, Bali, Indonesia." *International Journal of Development Research*, Vol. 08, Issue, 02, pp.19115-19121, February.

- _____, 2002. *Wacana Arja Payuk Prumpong RRI Denpasar: Analisi Bentuk, Fungsi, dan Makna*. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana Denpasar.
- Sudiarsa, I Nyoman. ed., 2007. *Kerukunan Umat Beragama Hindu*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Sudira, Made Bambang Oka. 2008. *Konsep Filosofi Hindu Dalam Desa Adat Kebudayaan Bali*. Surabaya: Paramita. ISBN 978-979-722-641-1.
- Sudharta, Tjok Rai. 2001. *Ajaran Moral dalam Bhagawad Gita*. Surabaya: Paramita.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. ISBN.979-8433-71-8.
- Sugita, I. W., & Tilem Pastika, I. G. (2021). Inovasi Seni Pertunjukan Drama Gong Pada Era Digital. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 342–349. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1492>
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Bandung. ISBN 979-9299-15-2.
- Sunardi, C. 2009. Pushing at the boundaries of the body: Cultural politics and cross-gender dance in East Java. *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde*, 165(4), 459–492. <https://doi.org/10.1163/22134379-90003629>
- Suratno. 2017. *Wacana Humor Pada Adegan Limbukan Pertunjukan Wayang di Daerah Eks-Karisidenan Surakarta*. Surakarta: ISIPress. ISBN. 978-602-61933-9-1.
- Suryajaya, Martin. 2016 *Sejarah Estetika*. Jakarta Barat: Gang Kabel. ISBN. 978 602 3091 81 2.
- Suwardani, N. 2015. Pewarisan Nilai-nilai Kearifan Lokal untuk Memproteksi Masyarakat Bali dari Dampak Negatif Globalisasi. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 5(2), 247–264.
- Sutrisno SJ, Mudji dan Christ Verhaak SJ. 1993. *Estetika Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Kanisius. ISBN 979-413-941-6.
- Sztompka, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial (The Sosiologi of Sosial*

- Change). Terj. Alimandan. Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset. ISBN 979.3464, 16X 303.4.
- Balai Pustaka. 1999. *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Balai Pustaka. ISBN 979-407-182-X.
- Pemerintah Provinsi Bali. 2007. *Panca Yadnya*. Denpasar: Pemerintah Provinsi Bali.
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wedastra. IM dan Lesmana. 2008. *Gay dalam Dramatari Arja*. Respositori. Unud.
- Widaryanto, F.X. 2012. Cross Gender: Antara Rekayasa Kultural dan Sosial (dalam Cross Gender), editor Setiyono Wahyudi dan Lono Lastoro Simatupang, 77-87. Malang: Banyumedia. ISBN 979- 3695-31-5.
- Wijaya, E., & Basaria, D. (2016). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Humor pada Remaja (pp. 1–19).
- Yuliadi, K. (2013). Dari “Arca” Ke Arja: Adaptasi “Panji” Dalam Pertunjukan Arja Di Bali. *Berkala Arkeologi*, 33(1), 109–120. <https://doi.org/10.30883/jba.v33i1.9>
- Yasa Suka, I Wayan. 2007. *Teori Rasa: Memahami Taksu, Ekspresi & Metodenya*. Denpasar: Program Magister (S2) Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia Denpasar.
- Yudabakti, I Made dan Watra I Wayan. 2007. *Filsafat Seni Sakral Dalam Kebudayaan Bali*. Surabaya: Paramita. ISBN 979-722-370-0.
- Zafi, A. A. (2018). Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan dalam Pembentukan Karakter) Ashif. *Al-Ghazali*, 1(1), 1–16. https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/5

NARASUMBER

- Desak Swarti Laksmi (62), Dosen ISI Denpasar, penari, Pembina arja anak-anak. Jalan Nangka, Gang Kenari VI/14 Denpasar.
- I Gede Anom Ranuara (52) tahun, Budayawan. Jln Sulatri Gg XIV No 5 Kesiman, Petilan Denpasar Timur.
- I Kadek Agung Murdiana Giri (42) tahun, Seniman. Dusun Dalang Anyar, Desa Dalang, Selemadeg Timur, Tabanan, Bali.
- I Kadek Tio Andika (19) tahun, penonton, Serangan Banjar Kajo, Jln Tukad Punggawa Gang Tongkol No. 6.
- I Ketut Kodi (59) tahun, PNS, Budayawan. Banjar Mukti, jalan Singapadu
- I Made Karmita (59) tahun, PNS. BTN Sanggulan Jalan Tukad Yeh Mawa blok 29/20 Denpasar.
- I Made Liges (82) Tahun, Seniman (panari arja RRI Denpasar), Banjar Dakdakan Desa Abyan Tumung, desa Adat Klaci Kelod, Kediri, Tabanan
- I Made Suastika (65), PNS. Jalan Pulau Adi 32 Gang 5 No 17 Denpasar.
- I Made Supertama Yasa (33), Seniman. Banjar Selan Bawak Kaja, Penebel,
- I Nyoman Catra (69) tahun, akademisi dan budayawan, Jalan Nangka, Gang Kenari VI/14 Denpasar.
- I Nyoman Wija Widastra (58) tahun, Pimpinan Grup dramatari Arja Muani Akah Canging, penari, seniman. Banjar Badung, Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali.
- I Putu Raksa Sulaksana (58) tahun, Seniman. Dusun Delod Margi Desa Sari Mekar Kabupaten Buleleng, Bali.
- I Wayan Juana Adi Saputra (51) tahun, PNS, seniman arja muania. Jln. Kaswari GG IIIA No. 4, Desa Semaga, Penatih Denpasar Timur.
- I Wayan Puspa Atmika, (50) tahun, Seniman. *Banjar* Dakdakan, Kediri,

Tabanan

I Wayan Sukanuada (59) tahun, seniman, Br. Dinas Penebel Kelod, Tabanan, Bali.

Ni Ketut Megawati (55) tahun, pedagang, Banjar Dinas Pancoran, Desa Mundeh, Kecamatan Selemadeg Barat, Tabanan, Bali.

Ni Putu Sukmawati (45) tahun, penonton, Penebel Kelod Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan.

Ni Made Rusni (73) Tahun, Seniman (panari arja RRI Denpasar), Jalan Penjaringan No. 04 D Sanur Kauh Denpasar Selatan.

Ni Wayan Karti (57), Pegawai RRI Denpasar, seniman. Jalan Seroja 44 Kelurahan Tonjo, Denpasar Utara

Ni Wayan Ranti (Jro Ratna) (71) tahun , Seniman (panari arja RRI Denpasar), Banjar Aryan Kapas Kaja, Kecamatan Sumerta Denpasar Timur.

Ni Wayan Rumasih (56), Dosen IKIP PGRI Derenpasar , pembina Arja di Kabupaten Badung, seniman arja. Jln. Hayam wuruk, Gang VIII/9 Denpasar, Bali.

Sang Tut Pesan Sandiyasa (60), PNS , Seniman. Jln Ratna, Gang Jempiring 1. No 3, Tatasan Kaja Denpasar.

Wardjudi Wignyo Sworo (65), Seniman. Gedongan Rt 007/003 Purbayan Yogyakarta.

GLOSARIUM

- Agem* : Sikap pokok atau posisi dasar tubuh dalam tari Bali atau posisi tubuh
- Arja* : Kesenian tradisional Bali berupa dramatari yang dibawakan dengan nembang sambil menari.
- Angsel* : Gerak penghubung di dalam tari Bali
- Ampunang* : Kata ini berasal dari kata sampunang yang artinya jangan
- Anggut* : Menggerakkan kepala ke bawah
- Bayun satwa* : Kekuatan yang ada pada cerita, dalam hal ini kaitannya dengan kandungan isi dan dramatic yang adad alam cerita
- Bebidakan* : Jenis penutup kepala atau destar pada bagian depan dibuat lebih lebar
- Bebantenan* : Berbagai macam sarana upacara
- Buduh* : Peran antagonis dalam dramatari arja digambarkan sebagai tokoh yang kurang waras
- Cacantungan* : Nyanyian dengan melodi yang lebih bebas dan tidak memiliki patokan pupuh
- Condong* : Abdi perempuan yang bertugas mengasuh tokoh putri manis
- Desak rai* : Abdi perempuan yang bertugas melayani tokoh Galuh Liku
- Dadap* : Salah satu jenis pohon yang berduri dan tumbuh di semak-semak.
- Dadakan* : sebutan *untuk* menyatakan pemberitahuan

yang mendadak

- Drama gong* : Jenis pertunjukan drama tradisional yang menggunakan bahasa daerah (Bahasa Bali)
- Encaan kayu sakti* : Salah satu sarana yang digunakan dalam pelaksanaan upacara agama Hindu yang terbuat dari daun dadap yang ditumbuk
- Gelungan* : Hiasan kepala atau mahkota yang dibuat dari kulit yang diukir dan diberi hiasan bunga, ini dikenakan oleh para pemain.
- Gamelan* : Seperangkat alat musik tradisional yang berlaras slendro dan pelog
- Gaguntangan* : Seperangkat gamelan dengan instrumen pokok berupa dua buah guntang (alat musik bambu), *kendang* krumpung, cengceng, kajar, tawa, tawa, klenang, guntang, gong pulu, dan suling.
- Jeroan* : sebutan untuk menyatakan ruang atau bagian yang suci dalam bangunan pura.
- Jejahitan* : sebutan untuk menyatakan berbagai macam perlengkapan upacara
- Kori* : Pintu gerbang
- Kaja* : Penyebutan untuk arah utara
- Kelod* : Penyebutan untuk arah Selatan
- Kakendon* : Jenis gelungan (penutup kepala) yang

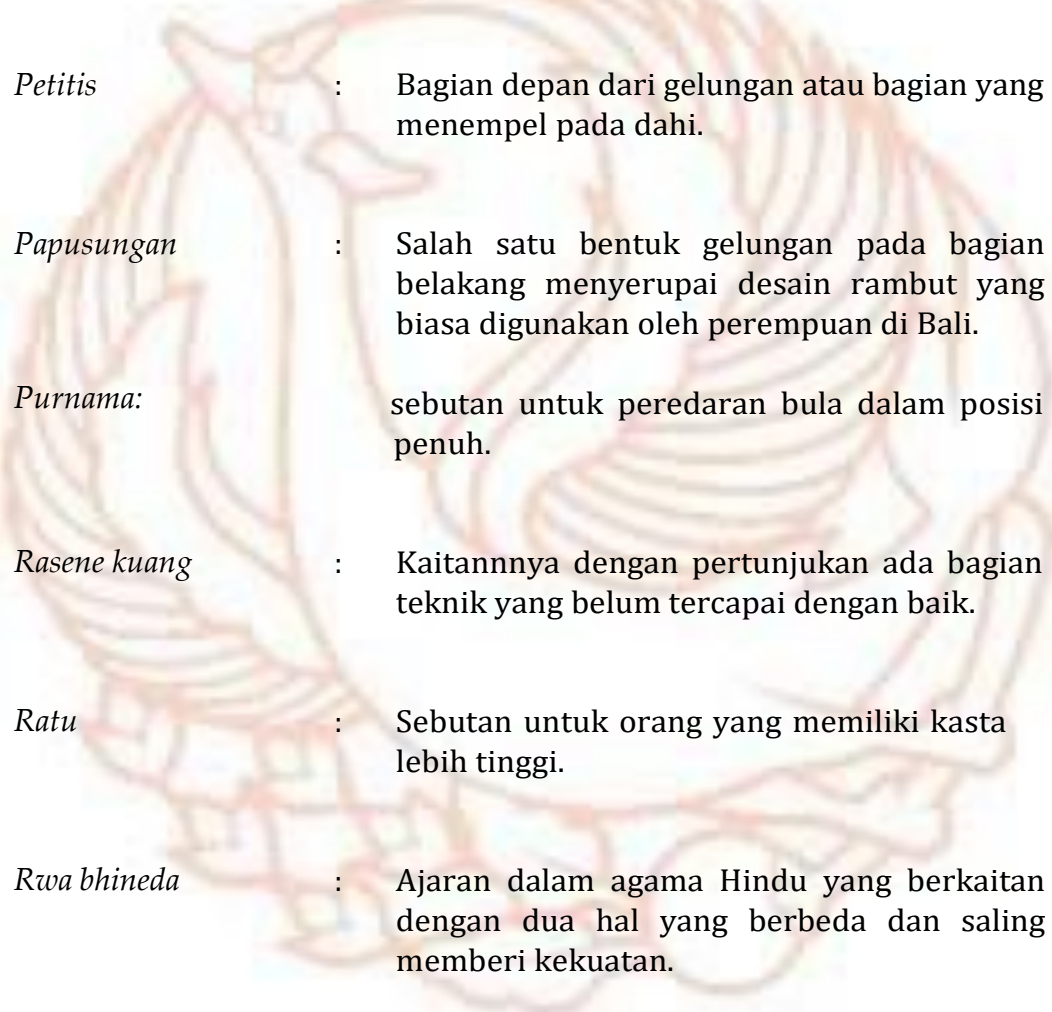
		digunakan oleh tokoh raja
<i>Lamak</i>	:	Salah satu bagian dari busana pada penari arja dipakai pada bagian dada
<i>Lanang</i>	:	Sebutan untuk laki-laki
<i>langse</i>	:	Tirai di pasang pada bagian belakang panggung yang digunakan sebagai tempat keluar masuknya penari.
<i>Lalah manis</i>	:	Berkaitan dengan rasa, lalah berarti pedas dan manis berkaitan dengan rasa manis, berkaitan dengan estetika
<i>Lelancingan</i>	:	Kain yang dipakai dengan cara dijepit diantara dua kaki dan menjuntai di tanah dan belakang kaki, pemakaian kain ini dipakai oleh tokoh putri
<i>Luan</i>	:	sebutan untuk menyatakan daerah hulu
<i>Meakah</i>	:	Berakar, kaitannya dengan nama arja akah canging adalah akar pohon canging
<i>Magending</i>	:	Bernyanyi kaitannya dengan pertunjukan arja menyanyikan lagu macapat
<i>Matulungan</i>	:	sebutan untuk menyatakan kegiatan sosial untuk membantu menyelesaikan pekerjaan pada kegiatan yang dilakukan oleh anggota Bamjar.
<i>Medwijati</i>	:	sebutan bagi orang yang telah melakukan upacara pengangkatan sebagai pendeta
<i>Muani</i>	:	Laki-laki, kaitannya dengan arja muani yaitu pertunjukan arja yang dimainkan oleh penari berjenis laki-laki semua.
<i>Mungkah lawang</i>	:	salah satu gerak pada tari yang dilakukan dengan membuka pintu.



<i>Mekekawin</i>	:	Membawakan lagu rohani dengan cara dilantumkan atau dalam bentuk tembang
<i>Menyame braya</i>	:	Kehidupan bermasyarakat
<i>Macapat</i>	:	Jenis tembang tradisional yang menggunakan Bahasa daerah.
<i>Medal</i>	:	Keluar, kaitannya dengan pertunjukan arja medal ke luar panggung.
<i>Melilit</i>	:	Cara pemakaian kain yang diputar mengelilingi badan dari pinggang sampai menutup mata kaki bagi kaum perempuan.
<i>Ngayah</i>	:	Kegiatan gotong royong yang dilakukan baik di masyarakat maupun di pura .
<i>Nayog</i>	:	salah satu gerak berjalan dalam tari Bali.
<i>Nabdab gelung</i>	:	salah satu gerak menyentuh gelungan atau penutup kepala dalam tari Bali.
<i>Nista</i>	:	Tingkatan upacara yang dilakukan paling sederhana.
<i>Nembang</i>	:	Nembang membawakan tembang macapat. Kegiatan sosial yang dilakukan dengan sukarela pada acara adat maupun agama di Banjar.
<i>Ngayah</i>	:	sukarela pada acara adat maupun agama di Banjar.
<i>Ngaben</i>	:	Sebutan untuk pembersihan jenazah secara spiritual.
<i>Ngenteglinggih</i>	:	Pelaksanaan upacara untuk pura yang baru selesai di bangun.
<i>Ngelawang</i>	:	sebutan untuk kegiatan pentas yang dilakukan berkeliling kampung.
<i>Ngigel</i>	:	Menari atau membawakan satu tarian.
<i>Ngigelin gending:</i>		sebutan untuk dimana penari harus mengikuti irama tembang atau lagu yang dinyanyikan.
<i>Ngibing:</i>		sebutan untuk melibatkan penonton ikut serta menari ke atas panggung.



<i>Nyeleneh</i>	:	Aneh, berbeda dengan yang lain (umum).
<i>Nyemak saput:</i>		sebutan untuk mengambil salah satu bagian busana yang dikenakan oleh penari.
<i>Nyerere:</i>		sebutan untuk pandangan mata yang melirik ke samping mencari ujung alis.
<i>Niskala</i>	:	Dunia para dewa atau dunia yang tidak nampak dan tidak terbayangkan.
<i>Ngocok Langse:</i>		sebutan untuk penari yang sedang menggerakkan tirai.
<i>Ngerannyig:</i>		sebutan untuk orang yang suka bertingkah.
<i>Pancawara:</i>		perhitungan hari menurut pasaran dalam agama Hindu.
<i>Papeson</i>	:	Bagian awal dari suatu pertunjukan.
<i>Panyarita</i>	:	Bagian yang menjalankan cerita.
<i>Patemon</i>	:	Bagian pertemuan dalam suatu adegan, antara tokoh utama yang adad alam cerita.
<i>Pakaad</i>	:	Bagian akhir dari suatu pertunjukan.
<i>Paigelan</i>	:	sebutan untuk menunjuk bagian pokok dalam pertunjukan arja.
<i>Panyuwud</i>	:	sebutan untuk mengakhiri sebuah pertunjukan.
<i>Pedanda:</i>		sebutan untuk pemimpin upacara dari kasta brahmana.
<i>Pengabenan</i>	:	Upacara pembakaran jenazah di Bali.



<i>Pelinggih</i>	:	Tempat suci yang berada pada bangunan pura.
<i>Peregina</i>	:	Orang berprofesi sebagai penari.
<i>Pakem</i>	:	Aturan yang harus diikuti.
<i>Petitis</i>	:	Bagian depan dari gelungan atau bagian yang menempel pada dahi.
<i>Papusungan</i>	:	Salah satu bentuk gelungan pada bagian belakang menyerupai desain rambut yang biasa digunakan oleh perempuan di Bali.
<i>Purnama:</i>		sebutan untuk peredaran bula dalam posisi penuh.
<i>Rasene kuang</i>	:	Kaitannya dengan pertunjukan ada bagian teknik yang belum tercapai dengan baik.
<i>Ratu</i>	:	Sebutan untuk orang yang memiliki kasta lebih tinggi.
<i>Rwa bhineda</i>	:	Ajaran dalam agama Hindu yang berkaitan dengan dua hal yang berbeda dan saling memberi kekuatan.
<i>Rong tiga</i>	:	Salah satu bangunan suci yang difungsikan untuk menghormati para leluhur.
<i>Roras</i>	:	Sebutan untuk bilangan dua belas
<i>Sesaputan</i>	:	Model pemakaian kain yang dipasang dari dada menjuntai ke bawah dan biasanya

dipakai oleh tokoh putra.

- Sekaa* : Organisasi atau perkumpulan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan kegiatan yang sama dalam hal ini berkesenian yaitu sekaa arja.
- Sekala* : Dunia nyata yang ditempati oleh manusia.
- Sesemi* : Rambut tipis yang berada di atas dahi.
- Seledet* : gerak mata yang dilakukan ke samping kanan ataupun kiri pada tari Bali.
- Serati* : sebutan bagi seseorang yang menekuni atau menguasai berkaitan dengan sarana sesaji dalam pelaksanaan upacara.
- Sing nyak keno ring* : Ini berkaitan dengan rasa pada seni pertunjukan yang dirasa tidak sesuai dengan harapan penonton.
- Sriempu* : sebutan untuk pemimpin upara dari golongan Pasek.
- Manah* : sebutan untuk menyatakan perasaan.
- Taksu* : Kekuatan yang berasal dari dalam atau inerpower yang dimiliki oleh penari sehingga menjadi hidup dalam setiap membawakan peran.
- Tangkis* : ungkapan atau ekspresi sedih yang disertai dengan gerak dan tembang.
- Tangkep* : berkaitan dengan kemampuan penari dalam mengekspresikan tari melalui mimik muka.yang dibakan.
- Teben* : sebutan untuk menyatakan daerak yang lebih rendah.
- Tilem* : sebutan untuk menyetakan peredaran bulan

mati.

- Tri hita karana* : Salah satu ajaran dalam agama Hindu tentang menjaga keseimbangan.
- Teruna-teruni* : Kelompok muda -mudi.
- Tri kaya parisuda* : ajaran dalam agama Hindu tentang menjaga sikap yaitu berpikir, berkata, dan berbuat yang baik.
- Tetanganan:* Berbagai macam posisi tangan yang dipergunakan untuk menekankan percakapan.
- Utama* : tingkatan pelaksanaan upacara yang tinggi.
- Udeng* : Penutup kepala untuk kaum laki-laki.
- Ulap-ula* : salah satu gerak tari yang dilakukan di depan muka bermakna melihat sesuatu dari kejauhan.
- Umanis* : salah satu bagian dari pancawara.
- Wiweka* : Kebijaksanaan atau daya nalar seseorang agar bijak dalam berbuat dan bertindak dan dapat mempertimbangkan dalam berbagai hal.
- Wadon* : sebutan untuk nama lain dari perempuan

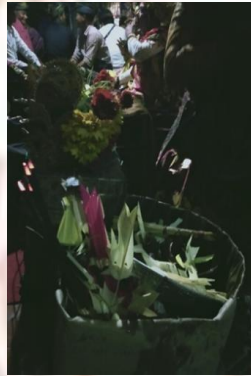
LAMPIRAN I

1. Pentas pada tanggal 9 Februari di Puri Carangsari

Sebelum pentas penari melakukan doa untuk memohon keselamat

Gambar sebelah kiri sarana banten atau sesajen berupa *pejati*, gambar kanan

tokoh Galuh Liku melakukan doa.



Tokoh Galuh Liku mengejar penonton untuk diajak *ngibing* sampai ke luar jauh dari panggung.



Salah satu cara untuk menunjukkan sebagai grup yang profesional di tengah hujan tetapa menari tampak salah satu penari memakai payung.



Gambar di bawah adalah bagian akhir dari Pertunjukan AMAC tokoh Mantri Buduh mengunus kris dan mengeluarkan api disini diceritakan oleh tokoh Penasar Cenikan sebagai tanda bahwa telah menyatu antara Siwa dan Budha.



Gambar di bawah berfoto bersama seluruh penari setelah pertunjukan selesai



Gambar di bawah para pemain gamelan dan perangkat gamelan yang digunakan pada saat pertunjukan AMAC.



2. Pentas di Banjar Cunggu pada tanggal 20 Juni 2023

Para penari sebelum berias tampak paling kiri yang memerankan Galuh Liku, Penasar Kelihan, Desak Rai, Penasar Cenikan, dan ketua penabuh. Tokoh Galuh liku kesehariannya tetap mengenakan pakaian menyerupai perempuan. Tokoh Mantri Buduh tidak ikut berfoto karena mendahului pulang karena ada kegiatan yang bersamaan.



Gambar di bawah ini sebelum pertunjukan dimulai ketua grup bapak I Nyoman Wija Widastra gambar kiri sedang menghaturkan sesaji memohon agar pelaksanaan pentas berjalan lancar. Gambar sebelah kanan Dek Gung sedang melakukan doa sebelum memulai pentas.



Gambar di bawah ini gambar sebelah kiri tokoh Galuh Liku menggoda salah satu penonton bule yang kebetulan hadir pada pelaksanaan upacara dan mengajak ke Tengah pentas. Gambar sebelah kanan tampak tokoh Penasar Cenikan menggoda ibu-ibu dan mengajak bernyanyi.



Gambar di bawah tokoh Pemasar Kelihan pada akhir pertunjukan mengganggu tokoh Desak Rai dengan mengambil gelungan yang dipakainya.



Gambar di bawah setelah pertunjukan selesai foto bersama keluarga pemberi job beserta bayi yang dipacarai tiga bulanan.

